

Peran Kepala Madrasah dalam Pembinaan Professionalisme Guru

Ari Gunawan

Institut Agama Islam Tribakti Kediri
arigunawan0295@gmail.com

Susiati Alwy

Institut Agama Islam Tribakti Kediri
susiati@iai-tribakti.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to find out the role of the madrasah head and the efforts made in coaching professional teachers. The research method uses a descriptive qualitative approach. The research location is MTsN 1 Kota Kediri. Data is obtained through primary sources and secondary sources. Data collection procedures are conducted through observation, documentation, interviews. The role of madrasah head leadership in professional coaching of teachers is as a manager, as a motivator, as a supervisor has been done by the head of the madrasah in MTsN 1 Kota Kediri. While the efforts made in professional coaching teachers are forming MGMP, forming PKG, holding SKP, conducting training every completed 60 hours teaching to train and develop the profession of teachers as professional educators in teaching students.

Keywords: *Headmaster, Coaching, Professional, Teacher*

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui peran kepala madrasah dan upaya yang dilakukan dalam melakukan pembinaan professional guru. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian berada MTsN 1 Kota Kediri. Data diperoleh melalui sumber primer dan sumber skunder. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, wawancara. Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam pembinaan professional guru yaitu sebagai manager, sebagai motivator, sebagai supervisor telah dilakukan kepala madrasah di MTsN 1 Kota Kediri. Sedangkan upaya yang dilakukan dalam pembinaan professional guru yaitu membentuk MGMP, membentuk PKG, mengadakan SKP, melakukan diklat setiap selesai 60 jam mengajar untuk melatih dan mengembangkan profesi guru sebagai pendidik professional dalam mengajarkan siswa.

Kata Kunci: *Kepala Madrasah, Pembinaan, Professional, Guru*

Pendahuluan

Tolak ukur pencapaian keberhasilan dan kemajuan dalam bidang pendidikan di era globalisasi saat ini dapat dilihat dan diukur melalui kinerja sumberdaya manusia yang ada pada lembaga pendidikan tersebut. Pendidikan yang unggul dan berkualitas

dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dilembaga pendidikan yang mampu menggerakkan dan mengelola secara optimal potensi yang ada di sekolah mulai dari tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, kurikulum dan proses pembelajaran, sarana dan prasarana penunjang, keuangan dan hubungan masyarakat.¹

Kepala sekolah atau kepala madrasah sebutan dilembaga pendidikan Islam berperan penting mewujudkan pembelajaran dan mengembangkan mutu pendidikan melalui kepemimpinannya menjadi unggul dan berkualitas.² Kepemimpinan sampai saat ini memang tetap menjadi objek maupun subjek yang tidak akan pernah bosan dan menarik bagi kalangan akademisi maupun praktisi untuk diteliti, dikaji dan didiskusikan termasuk masyarakat awam karena didalamnya terdapat aspek kedinamisan sesuai dengan perkembangan dan perubahan zaman.³

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dilansir oleh Itjen Kemendikbud pada Sabtu 15 September 2018, hasil uji kompetensi guru yang dilakukan, rata-rata baru 53,02 dan masih dibawah standar kompetensi rata-rata nasional yang sudah ditetapkan. Bagi lembaga pendidikan tentunya ini sangat memprihatinkan dan perlu mendapatkan perhatian dan bantuan pembinaan dalam peningkatan kompetensi profesional guru.⁴

Sebagai pimpinan pada lembaga pendidikan, kepala madrasah berkewajiban meningkatkan kompetensi guru dengan berbagai permasalahan yang dihadapi melalui kebijakan yang dibuat diantaranya melakukan pembinaan, bantuan meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan ketrampilan mengajar, memperluas pengetahuan sehingga mampu mengelola kegiatan belajar mengajar.⁵ Dan termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi mutu lembaga pendidikan adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah/ madrasah dalam kebijakannya mengambil keputusan maupun mempengaruhi kinerja guru, staf administrasi baik dalam melakukan secara efektif dan efisien pekerjaan disekolah.⁶ Sebagai leader kepala madrasah harus memiliki karakter yang mencakup kepribadian, pengetahuan tentang pengawasan, pengetahuan profesional dan pengalaman, keahlian dasar yang secara kontinyu memberikan

¹ M. Arif Khoirudin, "Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 24, no. 1 (15 Januari 2013): 57, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v24i1.126>.

² Cut Zahri Harun dan Nasir Usman, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Edukator Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Pada Smp Negeri 1 Banda Aceh," *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 6, no. 4 (2018): 224.

³ Husaini Usman, "Model kepemimpinan instruksional kepala sekolah," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 34, no. 3 (2015): 323.

⁴ Ahmad Arifin dan S. Pd I. Istanto, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 3 Colomadu" (PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), 2.

⁵ Nasib Tua Lumban Gaol, "Teori dan implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2017): 215.

⁶ Sudarwan Danim, *Otonomi Manajemen Sekolah* (Bandung: Alfabeta), 35, diakses 23 Juli 2021, <http://opac.ut.ac.id/detail-opac?id=30817>.

bimbingan, petunjuk serta pengawasan dalam meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan.⁷

Kepala madrasah di MTsN 1 Kota Kediri melakukan pembinaan bagi dewan guru agar lebih profesional dalam mengajar. Pembinaan profesional guru penting dilakukan melalui kepala madrasah yang tujuan utamanya meningkatkan kualitas pembelajaran, memperbaiki materi bahan ajar, metode pengajaran, memperbaiki penilaian atas media, memperbaiki siswa yang kesulitan dalam belajar, dan memperbaiki sikap guru akan tugasnya.⁸

Sebagai lembaga pendidikan yang telah cukup lama berdiri, MTsN 1 Kota Kediri terus berkembang untuk maju dan bersaing dengan madrasah yang lain. Dalam mewujudkan tujuan madrasah, maka peran siswa, pendidik dan kependidikan tidak dapat diragukan lagi untuk bersama melangkah sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing, dalam kegiatan madrasah. Perkembangan siswa di MTsN I Kota Kediri dari tahun ke tahun semakin meningkat, Hal ini dapat dilihat dari dukungan masyarakat yang banyak menitipkan putra putrinya untuk melanjutkan pendidikan setelah SD di MTsN 1 Kota Kediri. Selain itu juga didukung oleh kondisi masyarakat yang mayoritas beragama Islam dan banyaknya pondok pesantren yang berada di sekitar MTsN I Kota Kediri.

Upaya mewujudkan madrasah yang unggul dijejang pendidikan menengah pertama MTsN 1 Kota Kediri, kepala madrasah berkomitmen bersama dewan guru menjalankan visi dan misi madrasah serta menjadikan ruh dalam aktifitas kegiatan yang dilakukan di madrasah. Sesuai dengan visi misi tersebut kepala madrasah berusaha keras menjadikan MTsN 1 unggul di setiap bidang atau prestasi baik di tingkat Kota Kediri hingga di tingkat provinsi Jawa Timur, hal ini dapat dilihat pada banyaknya para siswa-siswi yang mendapatkan penghargaan terbaik dalam setiap perlombaan atau olimpiade yang telah diselenggarakan, baik di tingkat Kota Kediri maupun provinsi Jawa Timur.

Selain siswa saja, pembinaan juga terus dilakukan oleh kepala Madrasah dengan memberikan kesempatan guru mengembangkan sikap dan kemampuan anak lebih optimal, menciptakan kondisi belajar mengajar yang membuat peserta didik dapat belajar dengan nyaman. Untuk itu tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana peran kepala madrasah dan upaya yang dilakukan dalam melakukan pembinaan profesional guru di MTsN 1 Kota Kediri.

Metode

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengungkap peran kepala madrasah sebagai dalam melakukan pembinaan bagi guru PAI di MTsN 1 Kota Kediri. Peneliti berperan sebagai pengamat penuh dan

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : Dalam Konteks Menyuksesan MBS dan KBK* ((Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2005), 118.

⁸ Ali Imron, *Pembinaan Guru Indonesia* (Malang : Pustaka Jaya, 1995), 12.

kehadiran peneliti diketahui oleh subjek peneliti. Data diperoleh melalui sumber primer yaitu kepala madrasah, waka kurikulum dan guru PAI, sedangkan sumber skunder diperoleh melalui dokumen tertulis maupun sumber lain yang secara tidak langsung sebagai dokumen pendukung dalam penelitian ini. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, wawancara kemudian data diolah dan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Paparan Hasil dan Diskusi

Peran Kepala Madrasah dalam Pembinaan Professional Guru

Secara operasional Kepala Madrasah melaksanakan pengelolaan kurikulum, peserta didik, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan madrasah dengan masyarakat, dan ketatausahaan madrasah. Semua kegiatan operasional dilakukan melalui seperangkat prosedur kerja dengan prinsip bersama-sama memajukan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri. Pembinaan profesional guru dilakukan oleh kepala Madrasah bertujuan untuk membimbing, mengorganisasikan, mengarahkan, menggerakkan serta mengendalikan guru dalam menjalankan tugas dan kewajiban secara professional. Sikap professional yang dimaksudkan melakukan pekerjaan pokok yakni sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau hoby belaka.⁹ Sebagai kepala madrasah MTsN 1 Kota Kediri terdapat 3 (tiga) peranan dalam membina professional guru. Peran kepala madrasah sebagai manager, motivator dan supervisor.

Sebagai kepala madrasah di MTsN 1 Kota Kediri dalam peranannya sebagai manager mempunyai tugas merencanakan, mengorganisasikan, mengatur, mengkoordinasikan dan mengendalikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kepala madrasah harus mampu merencanakan dan mengatur serta mengendalikan semua program yang telah disepakati bersama. Misalnya dalam mengelola tenaga pendidikan salah satu tugas penting yang harus dilakukan kepala madrasah MTsN 1 Kota Kediri adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru untuk menjadi pendidik yang professional.

Selanjutnya peran kepala madrasah sebagai supervisor membina professional guru berfungsi untuk membimbing, membantu dan mengarahkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk menghargai dan melaksanakan prosedur-prosedur pendidikan guna menunjang kemajuan pendidikan. Kepala madrasah juga melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan meliputi kegiatan diskusi kelompok, pembicaraan individual, simulasi pembelajaran dan kunjungan kelas. Hal ini bertujuan untuk mengamati proses lancarnya proses

⁹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009).
h. 10

pembelajaran pada MTsN 1 Kota Kediri, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.¹⁰

Supervisi juga dilakukan dan direncanakan secara matang, teratur, dan berkelanjutan. Supervisi direncanakan dengan matang dan teratur artinya bahwa pelaksanaan supervisi bukanlah secara kebetulan namun direncanakan, dilaksanakan dalam ruang lingkup yang jelas dan menggunakan instrument yang diperlukan. Supervisi juga harus dilaksanakan secara berkelanjutan artinya bahwa dalam melaksanakan supervisi sebagai kepala madrasah harus terjadwal dan memastikan output yang menjadi hasil putusan kepala madrasah secara efektif dan efisien.

Kemudian kepala madrasah sebagai motivator ialah membangun prinsip dalam memberikan penghargaan dan hukuman kepada pendidik, agar dalam kegiatan yang dilakukannya dapat menghasilkan produk yang positif dan produktif. Dengan menerapkan sebuah penghargaan (reward) yang layak bagi seorang guru yang profesional dan berprestasi. Sedangkan kepala madrasah dalam menerapkan hukuman bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi perilaku dan sikap yang tidak diinginkan. Demikian juga sebagai motivator kepala madrasah MTsN 1 Kota Kediri harus berusaha menjadi teladan agar para guru dan peserta didik dapat mengambil contoh dalam kedisiplinan, kerapian dan lain sebagainya. Kepala madrasah juga menjadi garda terdepan dalam memberi teladan, memberi masukan, nasehat jika ada tingkah laku guru yang tidak sesuai dengan pendidik dan melakukan pertemuan dengan dewan guru setiap satu bulan sekali.¹¹

Namun peran penting kepala madrasah dalam melakukan pembinaan khususnya professional guru adalah berperan sebagai manager dan supervisor, karena kedua peran tersebut merupakan suatu jalan bagi kepala madrasah untuk membina, membimbing serta mengarahkan guru menjadi guru profesional. Namun perlu dicermati bahwa kegiatan demikian dilakukan bukan hanya memfokuskan pada peran guru sebagai pendidik tapi sudah menjadi tanggung jawab kepala madrasah melalui perannya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi guru dalam mengelola pembelajaran dan juga mendorong pengembangan motivasi untuk melakukan peningkatan kualitas kinerja guru. Sebagaimana Mulyasa menjadi kepala sekolah profesional mempunyai beberapa peran yakni peran sebagai pendidik, manager, administrator, innovator, motivator, dan supervisor.¹² Namun dalam pembinaan professional guru yang diterapkan pada MTsN 1 Kota Kediri terdapat tiga peran yaitu sebagai manager, supervisor dan motivator.

Upaya Kepala Madrasah dalam Pembinaan Professional Guru PAI

Pendidikan memiliki posisi penting dalam kehidupan manusia mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka pendidikan sebagai sebuah

¹⁰ Muh Nizar, Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 1 Kota Kediri, 13 Maret 2021.

¹¹ Nizar.

¹² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya., 2007), 42.

proses melahirkan banyak manfaat dan hikmah besar bagi keberlangsungan hidup manusia. Untuk itu perlu adanya upaya atau usaha yang dilakukan kepala madrasah sebagai pemimpin atau leader dalam mewujudkan pendidik-pendidik yang profesional pada suatu lembaga pendidikan. Pelaksanaan pembinaan peningkatan profesional guru perlu diarahkan kepada upaya yang memungkinkan guru mampu memberikan layanan ahli yang andal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik terhadap peserta didiknya, dengan demikian guru tersebut dianggap profesional bila telah berhasil dalam mencapai tujuan pada proses pembelajaran.

Kemampuan yang mantap membuat guru mampu melaksanakan tugas secara profesional, memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menjalankan tugas serta mampu mencari alternatif pemecahan jika mendapat masalah. Oleh karena itu, pembinaan pemberdayaan atau peningkatan keprofesional guru harus mencakup aspek-aspek yang menjadikan kemampuan dan kesejahteraan guru meningkat oleh upaya yang dilakukan kepala madrasah.

Lembaga pendidikan di MTsN 1 Kota Kediri, kepala madrasah melakukan beberapa upaya yang merupakan wujud dari peranan kepala madrasah sebagai leader atau pemimpin yaitu dengan melakukan 4 (empat) upaya diantaranya membentuk MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), membentuk PKG (penilaian Kinerja Guru), mengadakan SKP (Sasaran Kinerja Pegawai), melakukan diklat setiap selesai 60 jam mengajar.¹³

Membentuk MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas kepala madrasah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru, seperti: MGMP/MGP tingkat madrasah, Adapun dalam merancang agar aktivitas sekolah berjalan dengan baik menuju tercapainya tujuan madrasah, dengan diadakannya rapat setiap satu bulan sekali serta setiap tiga bulan sekali untuk rapat MGMP antar Kota. Dalam pelaksanaan MGMP dilakukan pada masing-masing mapel dilingkungan madrasah. Kelompok kerja Guru (KKG) yang dilaksanakan pada setiap awal bulan sekali, sedangkan untuk MGMP antar Kota yang di koordinasi oleh K3M (Kelompok Kerja Kepala Madrasah) dilaksanakan tiga kali. Pada kegiatan ini bertujuan untuk mereview, mengupdate profesi guru serta meningkatkan kualitas kompetensi keprofesionalan guru sesuai dengan mata pelajaran yang di ampunya.¹⁴

Pada setiap rapat tersebut menugaskan guru untuk membuat program seperti RPP, program tahunan, program semester, rincian mingguan efektif, pemetaan Kalender Induk (KI), Kompetensi Dasar (KD), Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), silabus, melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar mengajar, membuat peraturan yang mengacu pada ketertiban madrasah agar tercipta suasana yang efektif dan efisien dan lain sebagainya.¹⁵

¹³ Nizar, Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 1 Kota Kediri.

¹⁴ Khoirun Ni'am, Wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN 1 Kota Kediri, 24 Maret 2021.

¹⁵ Nurelah, Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak di MTsN 1 Kota Kediri, 24 Maret 2021.

Membentuk PKG (penilaian Kinerja Guru), penilaian kinerja guru merupakan suatu aktivitas evaluasi terhadap kinerja guru sebagai pendidik dalam mengajar kepada siswa. Implementasi kewajiban utama guru saling berkaitan erat dengan kapabilitas guru dalam memahami dan mempraktikkan kompetensinya. Pemahaman serta praktik kompetensi yang dilakukan guru selama mengajar sangat berpengaruh dengan kualitas dan kesuksesan seorang guru. Oleh sebab itu, perlu dilakukan upaya untuk memperbaharui system kinerja guru yaitu melalui PKG. Untuk pelaksanaan PKG di MTsN 1 Kota Kediri diadakan setiap akhir semester dan setahun sekali. Tujuan diadakan PKG adalah mengevaluasi kinerja guru dalam satu tahun, dari hasil PKG tersebut, maka akan muncul rekomendasi, jika terdapat kelemahan seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran PAI dalam PKG, maka akan dilaksanakan workshop, diskusi-diskusi dan mengintensifkan MGMP baik tingkat madrasah maupun tingkat Kota seKediri.

Mengadakan SKP (Sasaran Kinerja Pegawai), secara umum dibentuknya SKP adalah untuk membantu secara totalitas kinerja guru dalam mengajar, hal ini diadakan karena dalam sebuah lembaga pendidikan mempunyai dua elemen yakni, ada tenaga pendidik dan ada yang disebut tenaga kependidikan, tenaga pendidik itu Guru sedangkan tenaga kependidikan adalah petugas yang menyiapkan sarana dan prasarana guru dalam melaksanakan pembelajaran dan kewajibannya sebagai guru maka di butuhkan SKP dalam rangka memudahkan bagi guru dalam memberi pembelajaran di kelas serta membantu administrasi guru-guru dalam melengkapi dokumen-dokumen kepegawaian guru yang ASN atau PNS mulai dari kenaikan pangkat, kenaikan berskala, kenaikan jenjang dan lain sebagainya.¹⁶

Melakukan diklat setiap selesai 60 jam mengajar, menurut kepala madrasah diklat merupakan pendidikan dan latihan yaitu suatu pelatihan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan (PKB) bagi guru. Kegiatan ini dilaksanakan satu semester sekali bahkan satu tahun sekali di saat hari libur siswa. Setelah dilakukan kegiatan diklat ini dapat diketahui keprofesional guru dengan indikator bahwasanya setelah mengikuti diklat ada perubahan lebih baik dalam mengajar. Namun jika tidak ada perubahan maka perlu dilakukan PKB ulang dengan materi yang sama guna meningkatkan keprofesionalan guru. Adapun materi yang disampaikan dalam diklat meliputi supervisi dan penilaian kinerja guru.

Di samping itu dalam meningkatkan profesionalisme guru juga bisa dilakukan melalui peningkatan kesejahteraan guru, dalam hal ini gaji merupakan salah satu sumber kepuasan kerja. Dengan memberikan kesejahteraan guru dapat memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalismenya. Selain peningkatan kesejahteraan guru, tunjangan sertifikasi juga memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan profesionalismenya dalam mengajar.¹⁷ Pada

¹⁶ Observasi pada hari sabtu 06 juni 2020 di MTsN 1 Kota Kediri

¹⁷ Khusnul Khotimah, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Membina Profesionalisme Guru Di SDN Purwosari II Kediri*, 2009, 34.

dasarnya, mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat, sebab berhasilnya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru atau tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya dituntut untuk dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar siswa dan juga harus mampu memanfaatkan lingkungan, baik yang ada di kelas maupun yang ada di luar kelas agar dapat menunjang proses belajar mengajar.

Tenaga pendidik/guru di MTsN 1 Kota Kediri, dalam menjalankan tugasnya untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional, mereka berusaha seoptimal mungkin untuk menjalankan profesinya melalui bimbingan serta pembinaan dari kepala madrasah. Sehingga mereka mengajar di lembaga tersebut telah melaksanakan tugasnya sebagai guru/tenaga pendidik yang profesional walau tidak menutup kemungkinan masih ada kekurangan dalam menjalankan tugasnya, namun sudah dapat dikategorikan bahwa, tenaga pendidik/guru di MTsN 1 Kota Kediri, ini merupakan tenaga pendidik yang professional, hal itu dapat dilihat pada peserta didik yang banyak mendapat penghargaan dalam berbagai lomba setingkat kabupaten dan provinsi.

Adapun tindakan atau upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pembinaan professional guru di MTsN 1 Kota Kediri, sangat diperhatikan. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengamatan bahwa para guru di lembaga tersebut nampaknya mengerti situasi dan kondisi mereka sebagai guru, dan tahu akan keinginan siswa, sehingga perilaku guru di madrasah tidak semata-mata memperurutkan keinginannya saja. Dengan demikian, dari semua keterangan dan hasil interview baik itu dengan guru, kepala madrasah maupun dengan pihak-pihak lain yang terkait kepemimpinan kepala madrasah dalam pembinaan professional guru pada pembelajaran PAI, menunjukkan bahwa usaha tersebut telah terlaksana dan dapat membuahkan hasil yang optimal.

Kesimpulan

Peran kepala madrasah dalam pembinaan professional guru di MTsN 1 Kota Kediri yaitu 1) sebagai manager bertujuan mengorganisasikan serta mengarahkan guru terhadap kewajiban yang dilakukan sebagai guru professional. 2) Sebagai motivator berfungsi memberi dorongan dan membantu guru bila terdapat problem dalam proses pembelajaran. 3) Sebagai supervisor pengembangan dan peningkatan kemampuan guru dalam proses mengajar di kelas.

Sedangkan upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam pembinaan professional guru yaitu 1) Membentuk MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) sebagai bentuk forum berkumpul yang membahas tugas dan kewajiban sebagai guru professional. 2) Membentuk PKG (penilaian Kinerja Guru) untuk mengevaluasi kinerja guru serta memperbaiki untuk kinerja berikutnya. 3) Mengadakan SKP (Sasaran Kinerja Pegawai) tujuannya membantu guru dalam proses mengajar di kelas.

4) Melakukan diklat setiap selesai 60 jam mengajar untuk melatih dan mengembangkan profesi guru.

Daftar Pustaka

- Ali Imron. *Pembinaan Guru Indonesia*. Malang : Pustaka Jaya, 1995.
- Arifin, Ahmad, dan S. Pd I. Istanto. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 3 Colomadu." PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.
- Danim, Sudarwan. *Otonomi Manajemen Sekolah*. Bandung: Alfabeta. Diakses 23 Juli 2021. <http://opac.ut.ac.id/detail-opac?id=30817>.
- E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya., 2007.
- . *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2005.
- Gaol, Nasib Tua Lumban. "Teori dan implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2017): 213–19.
- Harun, Cut Zahri, dan Nasir Usman. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Edukator Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Pada Smp Negeri 1 Banda Aceh." *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 6, no. 4 (2018).
- Khoirudin, M. Arif. "Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 24, no. 1 (15 Januari 2013). <https://doi.org/10.33367/tribakti.v24i1.126>.
- Khusnul Khotimah. *Upaya Kepala Sekolah Dalam Membina Profesionalisme Guru Di SDN Purwosari II Kediri*, 2009.
- Ni'am, Khoirun. Wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN 1 Kota Kediri, 24 Maret 2021.
- Nizar, Muh. Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 1 Kota Kediri, 13 Maret 2021.
- Nurelah. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak di MTsN 1 Kota Kediri, 24 Maret 2021.
- Syaiful sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Usman, Husaini. "Model kepemimpinan instruksional kepala sekolah." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 34, no. 3 (2015).